

INOVASI PEMBELAJARAN CEPAT BACA KITAB KUNING MELALUI METODE AR-RUMUZ DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KARANGPANDAN REJOSO PASURUAN

Oleh: Muhammad Khoirul Lutfi
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

ABSTRAK

Dapat membaca kitab kuning secara baik adalah salah satu ciri atau standar keunggulan setiap pesantren, bahkan menjadi salah satu tujuan orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya. Tetapi untuk bisa membaca kitab tidaklah mudah, butuh belajar serius dan kadang harus ditempuh waktu lama jika dilaksanakan dengan metode-metode *konvensional*. Dari permasalahan inilah kini muncul banyak metode untuk bisa membaca kitab dengan cepat, termasuk metode Ar-Rumuz dan inovasi pembelajarannya. Metode Ar-Rumuz merupakan metode cepat baca kitab yang menggunakan cara *dril* atau membaca kolosal dengan berinovasi tiga tingkatan, yaitu: horizontal, vertikal satu dan vertikal dua. Dari tiga tingkatan tu santri sudah bisa membaca kitab kuning. dan metode Ar-Rumuz dalam pembelajarannya menggunakan cara membuat peta konsep dalam memperdalam materi ajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dengan alamiah menangkap semua apa yang terjadi dilapangan secara langsung untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang dilakukan menggunakan deskriptif. Sedangkan analisisnya menggunakan deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan apa yang peneliti temukan di lapangan

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) metode Ar-rumuz merupakan inovasi pembelajaran cepat baca kitab kuning yang digagas oleh oleh Gus Haidar AlMunjidi, M.HI, beliau adalah pengasuh di asrama B pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan. (2) dalam penerapannya metode Ar-Rumuz menggunakan cara membaca kolosal yang biasa disebut TS (tarung Sastra) pada waktu setelah shalat dhuhur, shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Kegiatan ini dilakukan untuk mempercepat santri dalam bisa membaca dan tidak perlu untuk menghafal. Sedangkan dalam pendalaman materi, metode Ar-rumuz menggunakan cara membuat peta konsep dari berbagai kitab.(3) keunggulan metode Ar-Rumuz *pertama* berada pada kitab terbitan ar-rumuz dengan memakai desain kitab sendiri, pada halaman awal ada terjemah perkata bahasa Indonesia dan di bagian ahir berupa kitab gundul. *Kedua* waktu belajar teratur dan *ketiga* tingkatan metode Ar-Rumuz menilai santri sangat jelas serta dapat memupuk jiwa kompetitif ilmiah dan penguatan jiwa percaya diri. Adapun kelemahan yang ditemukan di pondok pesantren Darul Ulum diakibatkan factor eksternal santri yakni lelah, santri saat melakukan membaca kolosal dan fokus santri terpecah dengan sekolah formalnya.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran, cepat baca kitab, metode Ar-Rumuz

A. Latar Belakang

Dalam legitimasi hukum pendidikan pesantren, tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pada Bab 1 Pasal 1 Poin ke-4 menyebutkan: Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan Diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk, yaitu: (a) pondok pesantren shalafiyah, (b) pondok pesantren kholafiyah; dan (c) pondok pesantren campuran/kombinasi.¹

Pondok pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran secara tradisional, melalui kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh Kyai kepada santri. Pondok pesantren kholafiyah adalah pondok pesantren yang pengajarannya bukan hanya pada kitab-kitab klasik tetapi juga sudah mulai mengikuti pola perkembangan zaman, mengikuti sistem pengajaran formal dengan menggunakan tingkatan kelas berjenjang seperti MI, MTs dan MA. Dan pondok pesantren

campuran adalah pondok pesantren yang berada diantara shalafiyah dan kholafiyah, yang mana proses pembelajarannya menggunakan metode klasikal tetapi juga berjenjang, sekalipun tidak diberi nama madrasah atau sekolah.

Dapat Membaca kitab kuning secara benar masih menjadi identitas pesantren hal tersebut banyak bermunculan. Sebagai jawaban atas keresahan para aktivis pesantren melihat perkembangan zaman, dimana kini para orang tua dalam memondokkan anaknya cenderung lebih memilih pondok-pondok modern atau kholafiyah. Dengan jangkauan waktu yang sebentar, karena mengikuti kurikulum nasional. Seperti MTs yang di tempuh dengan waktu tiga tahun, maka mondoknya juga hanya tiga tahun. Sedangkan membaca kitab secara klasikal yang sudah ada sejak zaman dahulu, membutuhkan waktu yang cukup panjang dan konsentrasi pada disiplin ilmunya. Para santri shalafiyah dulu rentan waktu mondoknya cukup lama, ada yang delapan tahun, sepuluh tahun, bahkan lebih. Dan mereka hanya mempelajari tentang pelajaran agama saja. Maka sangat memungkinkan santri shalaf bisa dan mahir dalam membaca kitab kuning.

Sedangkan pada pesantren kholafiyah, yang mengikuti kurikulum nasional, kini cukup kesulitan dalam

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Jakarta, 23, h.29

mencetak santrinya mampu membaca kitab kuning. Karena santri juga harus berkonsentrasi pada kurikulum nasionalnya. Sedangkan membaca kitab kuning dalam dunia pondok pesantren adalah sebuah keunggulan tersendiri. Kerena sampai saat ini, rujukan yang dipakai kajian keilmuannya adalah merujuk pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Maka bisa membaca kitab masih menjadi keinginan semua santri. Terlebih lagi sumber dari ajaran agama islam adalah Al-Quran yang juga berbahasa arab. Dan untuk bisa memaknai Al-Quran dibutuhkan kemampuan dalam membaca kitab klasik, karena tafsir-tafsir Quran juga menggunakan bahasa arab.

Dan inilah yang melatar belakangi munculnya inovasi pembelajaran cepat baca kitab kuning melalui metode Ar-Rumuz di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan. Sebagai pesantren kholafiyah tapi juga ingin tetap mempertahankan kajian kitab klasiknya. Metode ini muncul sebagai jawaban atas problematika mengenai belajar baca kitab yang harus ditempuh dengan waktu yang lama. Sedangkan para santri yang datang mondok juga mengikuti kurikulum nasional. Dengan kisaran waktu mondok antar tiga sampai enam tahun, karena mereka mondok

pada jenjang MI atau MTs atau mulai MA saja.

Dengan metode pembelajaran Ar-Rumuz ini diharapkan santri sekalipun mengikuti pendidikan formal, tetapi santri juga mampu untuk membaca kitab klasik atau kitab kuning. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, sebab fokus penelitiannya tentang penggunaan metode pembelajaran kitab kuning Ar-Rumuz sebagai metode cepat baca kitab. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang intensif, karena bermaksud untuk memahami fenomena apapun yang terjadi dilapangan, misalnya perilaku, persepsi, dll., secara holistik dan di disampaikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa yang utuh seperti yang dialami secara natural dan alamiah.²

Penelitian kualitatif bermula dari filsafat rasionalismenya Rene Descartes. Rene Descartes mengatakan “saya berpikir maka saya ada”³ penelitian kualitatif juga dipengaruhi oleh pandangan filsafat fenomenologinya Max Weber, Edmund Husserl, dan

² Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.6

³Sri Sumarni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.22

Alfred Schultz agar penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan kebudayaan subyek.⁴

Data diperoleh secara langsung, yaitu dengan melakukan observasi di asrama B, kemudian wawancara dengan pegasuh dan santri, dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran metode Ar-Rumuz. Untuk memperoleh data yang akurat, maka dalam pengambilan data melalui pengamatan berperan serta,⁵ dimana peneliti menjadi pengamat dan sekaligus bagian dari kelompok yang diamati. Dan dalam wawancaranya menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal,⁶ dimana wawancara dilakukan dengan suasana biasa, pertanyaan yang diajukan bergantung spontanitas pewawancara.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Inovasi Pembelajaran Cepat Baca Kitab Kuning Melalui Metode Ar-Rumuz di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

Dalam sejaranya, metode pembelajaran Ar-Rumuz ini lahir dengan terinspirasi dari metode Amstilati yang sudah populer sebagai metode membaca kitab, tetapi setelah dipelajari oleh Gus Haidar, beliau berpendapat

metode Amstilati tidak cukup relevan untuk diterapkan di pondok darul Ulum yang diasuhnya. Gus Haidar kemudian mencari metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi aktual yang diberi nama Ar-Rumuz sebagai metode membaca kitab cepat. Konsep dasar metode Ar-Rumuz ini adalah membuat cepat membaca kitab, maka kuantitas membaca adalah faktor utama dalam metode Ar-Rumuz. Metode Ar-Rumuz menggunakan cara dril untuk memacu kuantitas membaca, setelah lancar membaca kemudian memakai cara peta konsep dalam mempelajari materi pembahasannya, dan dalam penilaiannya memakai metode sorogan, santri membaca sendiri dihadapan kyai sampai mana batas kitab yang sudah bisa dia baca.

pertama membaca secara horizontal, *kedua* membaca secara vertikal 1 dan *ketiga* membaca secara vertikal 2. Penamaan horizontal dan vertikal ini sebagai simbol saja untuk mempermudah santri dalam proses belajar, horizontal seperti arti umumnya adalah sejajar, dan vertikal adalah tegal lurus ke atas. Kemudian kita jadikan simbol dimetode ini sebagai tahapan dasar dari kebiasaan santri, setelah selesai melewati horizontal santri akan terus naik keatas yaitu vertikal, vertikal

⁴ Ibid

⁵ Ibid., 175

⁶ Ibid., 187

terbagi menjadi dua kerana pembahasan yang berbeda, vertikal 1 membaca dengan kitab gundul dan simbol sastra arab, vertikal 2 membaca kitab gundul dengan simbol dan memahami kaidah tata bahasa arabnya.

Pada tahapan membaca horizontal santri membaca kitab cetakan Ar-Rumuz berbahasa arab beserta terjemahnya dibawah lafadznya. Setelah membaca horizontal mahir dan hafal, kemudian masuk pada tahapan kedua, yaitu membaca secara vertikal 1. Pada tahapan vertikal 1, santri sudah membaca kitab dengan tidak ada harakat dan terjemahannya, atau sudah membaca kitab gundul. Setelah santri sudah mahir pada tahapan vertikal 1. Santri sudah bisa membaca kitab gundul dengan lancar, tetapi hanya sebatas bisa membaca kitab saja, belum sampai pada bisa membaca secara tahkik. Dengan mampu memahami kitab secara detail kaidah sastra arab dan maksud dari apa yang dibaca. Karena membaca secara horizontal dan vertikal bisa ditempuh hanya dengan hitungan hari. Dalam hitungan hari, santri sudah bisa membaca kitab gundul dengan simbol-simbol sastra arabnya, seperti *utawi, iki, iku, opo dll*. Kemudian setelah santri sudah mahir pada tahapan vertikal 1, maka selanjutnya santri akan masuk pada tahapan vertikal 2. Pada

tingkatan ini, santri akan belajar membaca kitab gundul, bukan hanya sebatas membaca terjemah dan simbol sastra arab saja, tetapi santri juga akan memahami tentang kaidah-kaidah yang ada disastra arab (nahwu shorrof), seperti contoh *Alhamduutawi segala puji*, pada bacaan tersebut akan dibahas secara detail dengan sastra arabnya, kenapa dibaca dhomah ada ahir kata *alhamdu?*, termasuk *isim* apa?, *nakirah* apa *ma'rifat*, simbol sastranya apa dll.

Cara yang digunakan dalam metode Ar-Rumuz selain membaca adalah mencatat (*di darul ulum dibahasakan ngenote*). Dalam menambah materi, metode Ar-Rumuz tidak mewajibkan atau menuntut santri untuk menghafalkan materi, tetapi Ar-Rumuz menekankan santri untuk mencatatnya, merangkum menjadi ringkas mungkin dan mudah untuk dipahami, seperti membuat peta konsep. Tidak dianjurkan bahkan dilarang santri Ar-Rumuz untuk menghafalkan takrif-takrif yang ada di sastra arab. Melainkan dengan mencatatnya menjadi catatan-catatan ringkas dan mudah untuk dipahami.

Penggunaan metode Ar-Rumuz selain membuat santri bisa cepat membaca kitab, juga berpengaruh pada prestasi santri dalam perlombaan membaca kitab, terbukti kini santri Ar-

rumuz bisa mendapatkan juara satu dalam perlombaan membaca kitab *sullam taufiq* pada tingkat kkm Rejoso. Karena pada prinsipnya dalam perlombaan membaca kitab, sistem penilaian lebih cenderung pada aspek kelancaran dalam membaca, semakin lancar membaca maka semakin besar nilai yang diperoleh. Sedangkan dalam metode Ar-Rumuz, membaca adalah poin penting dalam penerapannya, yang dilakukan empat kali dalam sehari membaca secara kolosal. Sehingga ketika ada perlombaan membaca kitab, santri Ar-Rumuz sudah mempunyai bekal untuk mengikutinya dan tidak memerlukan belajar ekstra, karena setiap hari sudah terbiasa dalam membaca kitab.

2. Model buku kajian atau kitab dalam metode Ar-Rumuz

Format kitab Ar-Rumuz mempunyai dua tipe, *pertama* adalah tipe horizontal. Tipe ini adalah tipe kitab yang ada terjemahan perkata disampingnya. Tujuannya biar santri tidak susah dan tidak lama untuk mencari artinya di kamus, jadi santri bisa langsung fokus membaca. Tipe *kedua* adalah tipe vertikal, tipe ini adalah tipe kitab yang sama seperti kitab-kitab gundul yang lain. Jadi tidak ada harakat dan terjemah perkatanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Ar-Rumuz sebagai metode cepat baca kitab di Pondok pesantren Darul Ulum Karangpadan Rejoso Pasuruan

Faktor pendukung dalam metode Ar-Rumuz, *pertama* ditunjang oleh kitab yang memudahkan santri untuk membaca, Ar-Rumuz mencetak kitab dengan dua fersi, dengan ada terjemah perkata pada halaman awal dan kitab gundul pada bagian ahir kitab. Santri tidak lagi susah untuk mencari arti kalimat arabnya, karena sudah tersedia di samping kata berbahasa arabnya. Santri hanya fokus untuk membaca. Maka dari itu metode ini disebut metode cepat baca kitab, karena santri langsung praktek membaca sampai bisa. *Kedua* keunggulan dari metode Ar-Rumuz ada pada waktu membaca kolosal atau TS (tarung sastra; istilah Ar-Rumuz) yang sudah ditentukan oleh pengasuh, yaitu setelah sholat dzuhur, sholat 'ashar dan setelah sholat magrib. Metode ini membiasakan santri untuk istiqomah dalam belajar. Dan keunggulan yang ketiga adalah tahapan tingkatan dalam metode Ar-Rumuz sangat jelas. Ada horizontal, vertikal satu dan vertikal dua.

Dalam hambatannya setidaknya ada dua hambatan dalam penerapan metode ar-Rumuz untuk membuat santri bisa cepat membaca kitab:

- a. Kondisi santri juga sebagai siswa sekolah formal, menjadikan fokus belajar harus terbagi, kapan belajar sekolah formal dan kapan belajar membaca kitab. Apalagi bagi santri yang lebih mementingkan belajar sekolah formal. Mengakibatkan hambatan bagi santri tersebut untuk belajar membaca kitab.
- b. Hambatan kedua adalah rasa malas santri dalam mengikuti membaca kolosal pada waktu yang sudah ditentukan oleh pengasuh. Karena membaca kolosal ini selalu diulang-ulang sampai santri benar-benar hafal dan bisa membaca kitab secara lancar. Dan bagi santri yang sudah terlebih dahulu hafal dan lancar, santri akan merasa malas untuk mengikuti membaca kolosal selanjutnya, karena sudah merasa bisa.

D. PENUTUP

1. KESIMPULAN

- a. Metode Ar-Rumuz adalah metode yang ditemukan oleh Gus Haidar Hafidz, M.HI. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis, melalui tahapan-tahapan untuk mengetahui

sampai dimana titik santri bisa membaca kitabnya. Tahapannya disebut horizontal, vertikal satu dan vertikal dua.

- b. Dalam penerapan metode Ar-Rumuz menggunakan cara dril atau membaca kolosal, yaitu sesudah shalat dhuhur, sesudah shalat 'asar dan setelah shalat magrib. Kemudian ngaji bersama pengasuh pada jam delapan malam sampai jam sepuluh malam. Level santri dibedakan dengan tingkatan horizontal, vertikal satu dan vertikal dua.
- c. Dalam penerapan inovasi pembelajaran cepat baca kitab kuning metode Ar Rumuz, santri mempunyai porsi dominan atau terpusat pada peserta didik, seorang guru berperan sebagai pendamping klinis. Dari metode ini santri lebih mempunyai rasa percaya diri yang kuat, serta memupuk rasa kompetitif.
- d. Faktor pendukung metode Ar-Rumuz pertama ada pada model kitab yang dicetak sendiri, dengan desain terjemah perkata dan menggunakan bahasa ibu atau indonesia. Dan faktor pendukung kedua adalah waktu belajar yang sudah tertata. Waktu wajib membawa bagi santri dengan memakai metode Ar-Rumuz. Faktor penghambat metode Ar-Rumuz adalah fokus santri yang terpecah dengan

sekolah formal dan rasa malas saat membaca kolosal atau TS berlangsung

2. SARAN

Dari hasil kesimpulan di atas mengenai penerapan metode Ar-Rumuz dan hambatannya. Peneliti memiliki beberapa saran-saran yang diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam upaya meningkatkan metode Ar-Rumuz.

- a. Disetiap selesai pembelajaran bersama adanya kelas tersendiri bagi santri yang telah terlebih dahulu hafal atau sudah berada di tingkatan vertikal 1 pada kitab yang dikaji, untuk membahas lebih dalambaik segi bacaan dan segi kaidah bahasa arab.
- b. Adanya evaluasi berkala setiap minggu pada capaian bacaan santri pada kiab yang dikaji, agar santri lebih semangat ketika membaca kolosal atau TS karena setiap minggu ada evaluasi mengenai capaian bacaan kitab mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Widada, 2014, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan SMK/MAK* ,Klaten: Saka Mitra Kompetensi
- Poerwadarminta, W.I.S, 2014, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero)
- Zaini, Mahmud, 2014, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, Jakarta: Pustaka Amani
- Rifa'i, Muhammad, 2016, *Sejarah Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruuz Media
- Thoaha, As'ad, 2011, *Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Insan Madani
- Moleong, lexy J., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Edy Sutrisno, 2011, *Model Pengembangan Pondok Pesantren*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim. Tesis
- Uray, Iskandar, 2016, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (<https://urayiskandar.com/2016/08/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, 2016.) diakses 13 Januari 2016
- Mohammad Ali, Muhammad asrori, 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sri Sumarni, 2012, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan madani
- Muhammad Fathurrohman, 2017, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Meilia Nur Indah Susanti, 2014, *Statistika Deskriptif & Induktif*, Yogyakarta: Graha Ilmu